



---

# FOKUS

JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI

---

ISSN: 1411-1594

Volume 4 No. 4, Mei 2003

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENINGKATAN MUTU PERGURUAN TINGGI SWASTA  
Moedjadi, Drs. M.Si.

PENERAPAN PERUBAHAN STRATEGIS DALAM MANAJEMEN STRATEGIS DAN  
MUTU TERPADU DI PERGURUAN TINGGI  
Elizabeth Koesoedijati, Dra. M.Si.

PERANAN ANGGARAN PENJUALAN JASA SEWA KAMAR DALAM MENUNJANG  
EFEKTIFITAS PENGENDALIAN PENJUALAN PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN  
Bachtiar Asikin, S.E, MM.

IMPLEMENTATION CONCEPT OF TOTAL QUALITY CONTROL (TQC) IN PT.  
TELECOMUNICATION INDONESIA (PT. TELKOM) A SUCCES STORY  
Achmad H. Sutawidjaya., SE., M. Com (Hons)

MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA DAN  
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN  
Nuryaman, S.E M.Si.

ACTIVITY RESOURCE USAGE MODEL  
Veronica Christina, SE., M.Si.

PERANAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PASAR GLOBAL  
Wien Dyahrini, S.E., M.S.

KALKULASI KINERJA REKSADANA PENDAPATAN TETAP (*FIXED INCOME MUTUAL FUND*)  
SEBAGAI SUATU ALTERNATIF STRATEGI INVESTASI  
Hariandj Hasbi, S.E.

---

---

UNIVERSITAS WIDYATAMA BANDUNG

---

---

# KALKULASI KINERJA REKSADANA PENDAPATAN TETAP (FIXED INCOME MUTUAL FUND) SEBAGAI SUATU ALTERNATIF STRATEGI INVESTASI

Hariandy Hasbi\*

## ABSTRAK

*Don't put all the eggs into a basket.* Begitulah kata-kata yang sering kita dengar atau kita baca disetiap buku, wacana, seminar ataupun pernyataan para ahli investasi. Maksudnya adalah janganlah seluruh dana diinvestasikan hanya pada satu produk sekuritas dalam satu bentuk investasi saja, sebab resiko juga terkumpul pada satu produk tersebut. Jika harganya turun, maka dana yang diinvestasikan akan berkurang (merugi) tanpa ada yang mem-back up untuk mengurangi kerugian itu. Begitu pula jika harganya naik maka memberikan hasil yang tinggi tanpa merasa khawatir ada yang mengurangnya. Yang biasa melakukan kegiatan diatas adalah para *risk taker (risk lover)* yang menyukai tantangan dengan resiko yang besar tentu dengan harapan akan memperoleh hasil yang tinggi pula, namun ada juga orang yang hanya mencari aman saja (*risk averse*) dengan harapan memperoleh hasil yang optimal dengan mempertimbangkan resiko yang lebih kecil.

Seperti diketahui untuk menginvestasikan dana pada sekuritas tidaklah kecil sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang bisa melakukannya padahal mereka belum tentu mengetahui apa, bagaimana, dan proses yang dilakukan dalam transaksi pada sekuritas khususnya, yang mereka ketahui bahwa akan memberikan hasil yang lebih tinggi dari produk simpanan di bank. Bagaimana dengan masyarakat kecil yang hanya memiliki dana terbatas tapi mengetahui apa, bagaimana, dan proses yang dilakukan pada sekuritas dan juga mengharapkan memperoleh hasil yang lebih tinggi dari produk simpanan di bank? Sebagai jawabnya adalah melakukannya melalui reksadana. Bagi mereka yang bersifat *risk taker* bisa berinvestasi pada reksadana saham dan campuran, sedangkan bagi *risk averse* pada reksadana pendapatan tetap dan pasar uang.

**Kata-kata kunci :** Reksadana, Investasi.

## I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan kata yang sering kita dengar dalam pembicaraan sehari-hari, bahkan sering diartikan dengan menabung, khususnya bagi sebagian orang awam mengartikan investasi dengan menabung. Namun sebenarnya ada perbedaan antara investasi dan menabung, investasi dapat diartikan membeli barang modal diantaranya money capital (saham) dan capital investment (real asset/property/peralatan modal, dll), sedangkan menabung mempunyai makna menahan diri dari pengeluaran untuk keperluan masa datang dan biasanya berhubungan dengan produk bank seperti tabungan, deposito dan lain-lain.

Apabila seseorang mempunyai tabungan atau deposito di bank dan dilain pihak membeli saham/obligasi atau property/rumah maka orang tersebut dapat dikatakan telah menabung dan berinvestasi. Investasi dan menabung sangat penting untuk perencanaan masa depan seperti hari tua/pensiun, biaya pendidikan anak, membeli atau renovasi rumah, berlibur, proteksi bahkan mengharapkan pertambahan nilai pada masa yang akan datang.

Ada beberapa alternatif produk yaitu produk perbankan dan non perbankan. Produk perbankan atau produk pasar uang biasanya mempunyai jangka waktu kurang 1 tahun (jangka pendek) misalnya, tabungan/deposito dan surat berharga pasar uang, sedangkan produk non-

---

\*Hariyandi Hasbi, adalah Dosen Biasa Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung

perbankan biasanya mempunyai jangka waktu lebih dari 1 tahun (jangka menengah dan panjang) seperti produk pasar modal, asuransi dan real asset. Untuk produk-produk pasar modal misalnya modal/equity (saham), hutang (obligasi), reksa dana (*mutual fund*) dan produk turunannya (*option, warrant dan right*). Setelah anda dapatkan informasi berupa kelebihan dan kekurangan dari alternatif produk-produk yang ada, sebelum memutuskan investasi yang dipilih, sekali lagi pahami resiko yang berkaitan dengan alternatif sarana investasi tersebut, yang dapat terdiri dari resiko likuiditas, ketidakpastian hasil, kehilangan hasil, penurunan nilai investasi, sampai resiko hilangnya modal investasi tersebut.

## BERINVESTASI PADA REKSADANA

Salah satu bentuk investasi yang hanya memerlukan dana yang kecil adalah investasi dalam bentuk reksadana, bentuk ini sangat bermanfaat bagi calon investor yang hanya memiliki dana yang kecil dan terbatas.

Hal-hal yang harus dipelajari dan dipertimbangkan oleh calon investor adalah dengan mempelajari prospektus dengan cermat sebelum membeli/mengisi formulir pemesanan, dari prospektus, investor dapat mengetahui jenis reksadana yang sesuai dengan kebutuhan, disamping kemampuan profesional manajer investasi dan hal-hal lain yang diperlukan, hal lainnya adalah memantau terus Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit penyertaan reksadana. NAB merupakan nilai portfolio investasi reksadana setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan seperti fee manajer investasi, fee bank kustodian, dan biaya operasional yang meliputi biaya akuntan publik, biaya konsultan hukum, biaya notaris, dan sebagainya, selain itu juga melakukan pengukuran kinerja reksadana yang dipilih. Pada dasarnya ini membandingkan risk and return dari reksadana dengan alternatif investasi yang menjadi benchmark seperti SBI, IHSG, serta melakukan jual/beli reksadana untuk mendapatkan keuntungan. Untuk reksadana terbuka, investor dapat menjual atau membeli unit penyertaannya pada manajer investasi secara tunai sesuai dengan nilai investasinya.

Bagaimana kiat berinvestasi yang baik dalam situasi yang tidak pasti di masa depan serta langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapinya.

### 1. Identifikasi tujuan dan prioritas investasi

Sebelum menginvestasikan sisa dana yang dimiliki, anda harus memahami tujuan dan prioritas dari investasi. Setiap orang mempunyai perbedaan dalam berinvestasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing investor. Dalam menentukan tujuan investasi, identifikasikan apakah anda mengharapkan keamanan dari dana atau modal atau mengharapkan pendapatan investasi yang terus menerus sejak saat investasi dan pada masa yang akan datang. Tujuan investasi hendaknya dibuat berdasarkan keinginan, kondisi dan posisi keuangan, setelah itu pilihlah instrumen investasi yang cocok dengan tujuan investasi dan tetapkan prioritas yang menurut anda lebih penting.

### 2. Tentukan jangka waktu investasi (time horizon)

Hasil investasi sangat tergantung pada jangka waktu, makin lama jangka waktu investasi makin besar resiko yang akan dihadapi dan makin besar pula hasil yang diharapkan, begitu juga sebaliknya. Jangka waktu investasi yaitu jarak waktu sejak pemodal menanamkan investasi sampai saat pemodal mengambil kembali modal investasinya. Biasanya jangka waktu dalam investasi dapat dibagi tiga bagian yaitu jangka pendek (< 1 tahun), menengah (3 s.d 5 tahun) dan panjang (> 5 tahun).

### 3. Ketahui profil resiko Anda

Setelah anda memutuskan untuk berinvestasi, selanjutnya pertimbangkan toleransi resiko yang dapat anda terima, karena setiap potensi hasil investasi mempunyai potensi resiko yang berimbang. Dengan kata lain, apabila anda mengharapkan hasil yang besar maka resiko yang akan dihadapi akan besar juga, begitu sebaliknya. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat toleransi resiko dapat diketahui melalui profil resiko dari investor. Untuk mengenal profil resiko nasabah dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu investor yang cenderung menghindari resiko (*risk-averse*), investor yang menyukai resiko (*risk-lover*) dan netral terhadap resiko (*risk-netral*).

### 4. Tentukan strategi investasi

Setelah anda putuskan investasi yang akan dimasuki, selanjutnya tentukanlah strategi investasi anda dengan membuat *asset allocation* berdasarkan jangka waktu, profil resiko, dan produk investasi yang tersedia. Untuk meminimalkan resiko sangat disarankan melakukan diversifikasi jenis investasi dalam suatu portofolio. Setiap pilihan investasi yang anda pilih masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berimbang sesuai dengan resiko dan hasil yang diharapkan.

Dalam hal ini ada tiga kiat yang dapat anda pertimbangkan yaitu pertama berpikirlah realistis, bahwa tidak ada investasi yang dapat tumbuh berlipat ganda dalam jangka pendek atau anda mengharapkan keuntungan yang berlebihan di saat pasar sedang lesu. Kedua, tidak ada jaminan anda akan memperoleh keuntungan di masa datang, kecuali produk pasar uang atau perbankan dan asuransi. Ketiga adalah, kinerja masa lalu tidak dapat dijadikan jaminan untuk kinerja di masa datang, atau apabila investasi anda pada masa lalu untung maka belum tentu pada masa datang akan untung juga. Dengan demikian anda diharapkan dapat menentukan titik keseimbangan antara keserakahan dengan ketakutan.

### 5. Manfaatkan jasa profesional

Apabila anda merasa kurang/tidak mempunyai cukup waktu dan pengalaman untuk mengamati trend dari investasi anda, sudah saatnya anda mempertimbangkan atau memanfaatkan jasa profesional diantaranya manajer investasi dan penasihat investasi. Dengan menggunakan jasa profesional, anda dapat memperoleh informasi yang memadai sebelum memutuskan jenis investasi yang terbaik tanpa harus terlebih dahulu melakukan analisa sekuritas. Kerjasama anda dengan manajer investasi atau penasihat investasi sangat menentukan keberhasilan strategi investasi.

Dalam memilih jasa profesional, unsur paling penting bukanlah ijazah, lisensi atau penampilan fisik dari pihak pemberi jasa. Tetapi, apakah pemberi jasa itu memahami kebutuhan anda dan dapat meningkatkan keyakinan anda mengambil langkah investasi, sehingga investasi anda akan aman dan menguntungkan.

### 6. Evaluasi keputusan investasi Anda

Penilaian keberhasilan investasi terhadap hasil yang diperoleh harus mengacu kepada tujuan investasi yang telah ditetapkan dalam langkah pertama. Tetapi patut dicatat, hasil investasi bukanlah semata-mata akibat dari pemilihan langkah investasi, namun juga ada faktor keberuntungan. Apabila tujuan investasi sebelumnya tidak tercapai, kemungkinan jenis investasi tersebut tidak cocok untuk anda dan sudah saatnya anda mempertimbangkan alternatif lain dari jenis investasi yang ada, dengan tetap memperhatikan profil resiko serta resiko investasi tersebut. Atau dengan kata lain apabila portofolio yang sekarang dimiliki tidak lagi optimal, atau tidak sesuai dengan preferensi resiko anda, maka anda dapat

melakukan evaluasi portofolio atau perubahan terhadap sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio tersebut.

## 7. Kenali Pasar dan Lembaga Penunjang

Pasar modal sampai saat ini masih digunakan sebagai tempat untuk bertemunya antara penjual dan pembeli yaitu pasar modal/bursa efek (capital market), di Jakarta dikenal dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dalam pasar uang dan pasar modal terdapat beberapa lembaga penunjang yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda serta mempunyai batasan-batasan dan aturan yang telah ditetapkan.

Setelah memahami tujuan/prioritas, jangka waktu, profil resiko, pasar serta lembaga penunjang, selanjutnya calon investor mulai mempelajari alternatif sarana investasi yang tersedia. Untuk itu, disarankan mencari informasi yang selengkap-lengkapnyanya dari setiap alternatif investasi yang ada, apabila dilihat dari sudut pandang resiko (*risk*), hasil (*return*), biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*). Hubungan antara resiko, manfaat, biaya dan waktu biasanya disebut dengan *the 4 dimension of investment*.

## II. PEMBAHASAN

*“ Dibandingkan dengan deposito, reksadana tetap lebih menarik sebagai wahana investasi. Tapi, itu tidak berarti bebas resiko “.*

Tapi, jangan dulu terlena. Laiknya wahana investasi lain, celengan semar yang satu ini pun tak bebas resiko. Biasanya resiko investasi tercantum dalam prospektus reksadana bersangkutan. Itu sebabnya, agar bisa mengukur tingkat kemampuan dan resiko, sebelum mencemplungkan uang di sebuah reksadana, investor harus mencermati betul isi prospektus tersebut. Di luar itu, investor juga harus tahu betul biaya apa saja yang perlu dia keluarkan. Misalnya biaya penjualan, biaya penjualan kembali, biaya untuk menutup rekening, dan berbagai ongkos lain.

### Definisi Reksadana

— Sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah uang kepada pengelola reksa dana (disebut manajer investasi), untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal disesuaikan dengan kebijaksanaan investasi yang ditetapkan

— Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. (Ps. 1, UU PM)

### JENIS REKSA DANA

Seperti juga produk investasi yang lain, reksadana juga memiliki beberapa jenis dan memiliki ciri atau karakteristik tersendiri, yaitu :

#### 1. Reksa Dana Pasar Uang (Money Market Mutual Fund)

Reksa dana ini hanya melakukan investasi pada Efek bersifat Utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Tujuannya untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal Resiko relatif lebih rendah dibanding reksa dana jenis lain.

## 2. Reksa Dana Pendapatan Tetap (Fixed Income Mutual Funds)

Reksa Dana ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat Utang. Tujuannya untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil. Resiko relatif lebih besar dari Reksa Dana Pasar Uang.

## 3. Reksa Dana Saham (Equity Mutual Funds)

Reksa Dana ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat Ekuitas. Tujuannya pertumbuhan harga saham/unit dalam jangka panjang. Resiko lebih tinggi dari reksa dana pasar uang dan reksa dana pendapatan tetap namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.

## 4. Reksa Dana Campuran (Discretionary Mutual Funds)

Reksa Dana ini melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat Utang yang perbandingannya tidak termasuk Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Saham. Tujuannya untuk pertumbuhan harga dan pendapatan. Resiko moderat dengan tingkat pengembalian yang relatif tinggi daripada Reksa Dana Pendapatan Tetap.

## MANFAAT DAN RESIKO

Beberapa manfaat yang diperoleh dengan menanamkan dana di reksadana dengan hasil yang kita harapkan nantinya, yaitu :

### MANFAAT

#### 1. *Dikelola Manajemen Profesional*

Pengelolaan portofolio Reksa Dana dilaksanakan oleh Manajer Investasi yang dapat melakukan riset secara langsung dalam menganalisa harga efek serta mengakses informasi ke pasar modal.

#### 2. *Diversifikasi Investasi*

Akan mengurangi resiko karena dana/kekayaan Reksa Dana diinvestasikan pada berbagai jenis efek sehingga resikonya juga tersebar.

#### 3. *Kemudahan Berinvestasi*

Nilai investasi awal Reksa Dana relatif rendah dibandingkan jenis investasi lain.

#### 4. *Transparansi Informasi*

Pengelola Reksa Dana wajib mengumumkan Nilai Aktiva Bersih (NAB)-nya setiap hari di surat kabar serta menerbitkan laporan keuangan tengah tahunan atau tahunan serta prospektif secara teratur sehingga investor dapat memonitor perkembangan investasinya secara rutin.

#### 5. *Likuiditas Yang Tinggi*

Pemodal dapat mencairkan kembali saham/unit penyertaannya setiap saat sesuai ketentuan yang dibuat, sehingga memudahkan investor mengelola kasnya.

#### 6. *Biaya Relatif Rendah*

Karena Reksa Dana merupakan kumpulan dana dari banyak pemodal akan menghasilkan efisiensi biaya transaksi.

### RESIKO :

Walaupun sudah dikelola oleh orang-orang yang profesional dan berpengalaman dibidang investasi reksadana serta adanya informasi yang transparan tidak memungkinkan mendapat resiko yang besar dikarenakan bukan hanya faktor fundamental saja yang

berpengaruh terhadap kinerja reksadana tapi juga faktor eksternal juga ikut mempengaruhi, resiko-resiko tersebut antara lain :

#### 1. Resiko Berkurangnya NAB

Resiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan Diakibatkan menurunnya harga dari efek (saham, obligasi dan surat berharga lainnya).

#### 2. Resiko Likuiditas

Penjualan kembali (redemption) sebagian besar unit penyertaan secara bersamaan dapat menyulitkan Manajer Investasi dalam menyediakan uang tunai bagi pembayaran tersebut.

#### 3. Resiko Politik dan Ekonomi

Perubahan kebijaksanaan di bidang politik dan ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga efek dalam portofolio

#### 4. Reksa Dana Resiko Wanprestasi

Resiko ini dapat timbul saat perusahaan asuransi yang mengasuransikan kekayaan Reksa Dana tidak segera membayar ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungan.

### PIHAK PENUNJANG REKSA DANA MANAJER INVESTASI

Dalam proses pelaksanaan transaksi pada reksadana orang-orang yang terlibat bukan hanya investor dengan dealer atau fund manager saja tetapi juga :

#### 1. Manajer Investasi

adalah Pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan undang-undang yang berlaku

#### 2. Bank Kustodian

Kustodian adalah lembaga yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek. Contoh bank kustodian a

### MEMONITOR KINERJA REKSA DANA

Investor reksadana harus selalu memantau investasinya dengan cara selalu melihat prospektus, keadaan pasar pada saat itu, juga melihat kinerja dari fund manager yang mengelola dananya. Hal ini dilakukan supaya dana yang kita investasikan dapat memberikan nilai guna yang lebih (value added) supaya dana berkurang. Yang dilakukan antara lain :

#### 1. Total Hasil Investasi (Total return)

Total Hasil Investasi adalah perbandingan antara nilai kenaikan NAB per unit saham/unit penyertaan dalam satu periode dengan NAB per saham/unit penyertaan pada awal penyertaan

## 2. Perkembangan NAB

Perkembangan NAB dan tata cara perhitungan besarnya NAB harus dimuat dimedia masa sehingga memudahkan masyarakat dalam membandingkan kinerja suatu Reksa Dana dengan Reksa Dana sejenis lainnya.

## 3. Laporan Periodik

Pengelola Reksa dana wajib memberikan laporan periodik (tahunan maupun tengah tahunan) kepada pemegang saham/unit penyertaan yang menggambarkan kinerja Reksa Dana yang bersangkutan.

### TATA CARA TRANSAKSI REKSADANA

Bagi calon investor yang berkeinginan menginvestasikan dananya pada reksadana harus mengetahui proses bertransaksi pada reksadana supaya tidak timbul kecurigaan, kecurangan antar kedua belah pihak (investor dan lembaga reksadana)

Langkah-langkahnya adalah :

#### 1. Pembukaan Rekening

Untuk Perorangan terdiri dari :

1. Fotocopy Kartu identitas (KTP/SIM/Passport).
2. Surat Keterangan Domisili dari Kelurahan (diketahui Kecamatan) bilamana terdapat perbedaan alamat dengan KTP.
3. Mengisi Formulir Pembukaan Rekening dan menyerahkan ke Tenaga Penjual.

Untuk Perusahaan terdiri dari :

1. Fotocopy Kartu Identitas (KTP/SIM/Passport) Pengurus Perusahaan.
  2. Fotocopy NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
  3. Fotocopy Akta Pendirian Perusahaan berikut perubahannya yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman.
  4. Surat Kuasa yang ditanda tangani Pejabat Berwenang dan/atau seluruh susunan pengurus perusahaan kepada Pejabat Perusahaan yang berhak melakukan Transaksi Saham atas nama Perusahaan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
  5. Mengisi Formulir Pembukaan Rekening dan menyerahkan ke Tenaga Penjual.
- #### 2. Proses Pemesanan/ Pembelian (subscribe)
1. Nasabah menyetor sejumlah dana ke rekening subscription pada Bank yang ditunjuk, sesuai dengan yang diisi pada formulir setoran/ LLG Bank.
  2. Nasabah mengisi dan menyerahkan formulir pemesanan (*subscription*) kepada Tenaga Penjual berikut bukti setor/ LLG

#### 3. Proses Pengalihan (switch)

Nasabah mengisi dan menyerahkan formulir pengalihan (*Switching*) dan menyerahkan ke Tenaga Penjual.

#### 4. Proses Penjualan Kembali (redeem)

Nasabah mengisi dan menyerahkan Formulir Penjualan Kembali (*Redemption*) dan menyerahkan ke Tenaga Penjual

Dibawah ini Penulis membuat suatu studi kasus untuk merekomendasikan atau menginformasikan melalui kinerja reksadana dengan menggunakan Metode Sharpe pada **Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Mutual Fund*)** kepada calon investor untuk menginvestasikan dananya.

Dimana datanya bersumber dari Harian Bisnis Indonesia tertanggal 3, 4, dan 5 April 2003 untuk mencari nilai standar deviasi ( $\sigma$ ), tanggal 5 April untuk melihat NAB dan

menghitung kinerja reksadana terbaik (Sj) untuk **Reksadana Pendapatan Tetap** saja, return reksadana digunakan seluruhnya yaitu 30 hari terakhir, 1 tahun, dan rill 1 tahun (rj) dan sebagai return of free risk adalah SBI atau bunga simpanan (rf) sebesar 11,40% untuk 1 tahun, dan rill 1 tahun, sedangkan untuk 30 hari terakhir rf sebesar  $11,4/12 = 0,95$ . (Semua kalkulasi di atas menggunakan program excel)

### PENGUKURAN KINERJA REKSADANA

Sebagai layaknya suatu instrumen investasi, reksadana memberikan risk and return yang diharapkan kompetitif dengan alternatif investasi yang lain. Pengukuran kinerja reksadana pada umumnya menyangkut 3 (tiga) aspek berikut:

1. Penghitungan risk and return reksadana yang bersangkutan
2. Penentuan tolok ukur (benchmark) alternatif investasi lain sebagai pembanding untuk menilai kinerja reksadana tersebut
3. Pengukuran kinerja reksadana melalui penilaian keuntungan (return) dengan memperhatikan faktor resiko reksadana yang bersangkutan dibandingkan dengan benchmark.

### FORMULASI KINERJA REKSADANA DENGAN METODE SHARPE

$$S_j = \frac{(r_j - r_f)}{\sigma_j}$$

- ✘ Jika  $S_j > 0$  : Kinerja reksadana baik, maka dapat direkomendasikan untuk **DIBELI**  
Semakin tinggi  $S_j$  akan semakin baik untuk dibeli.
- ✘ Jika  $S_j < 0$  : Kinerja reksadana jelek, maka **JANGAN DIBELI** lebih baik diinvestasikan pada deposito atau SBI.
- ✘ Penulis menghitung standar deviasi ( $\sigma_j$ ), dengan menggunakan formulasi dari komputer program Excel (STDEV), sehingga langsung diketahui hasilnya tanpa menggunakan jalan secara manual matematis.

### CONTOH PERHITUNGAN KINERJA REKSADANA

#### 1. Reksadana 30 hari terakhir (tertanggal 5 April 2003)

Reksadana Niaga Pendapatan Tetap Seri A

$r_j = 5,10$

$r_f(\text{SBI}) = 11,4 / 12 = 0,95$

$\sigma_j = 4,16$

$$S_j = \frac{(r_j - r_f)}{\sigma_j}$$

$$S_j = \frac{(5,10 - 0,95)}{4,16} = 1,00$$

Jadi Kinerja reksadana ini sampai dengan tanggal 5 April 2003 adalah sebesar 1,00 yang artinya berkinerja baik karena lebih besar dari 0 (nol) dan dapat direkomendasikan untuk dibeli (untuk tanggal 6 April 2003). Hasil Kinerja reksadana lainnya dapat dilihat pada tabel – 1.

### 2. Reksadana 1 tahun (tertanggal 5 April 2003)

Danareksa Melati

$$r_j = 21,75$$

$$r_f(\text{SBI}) = 11,4$$

$$\sigma_j = 0,58$$

$$S_j = \frac{(r_j - r_f)}{\sigma_j}$$

$$S_j = \frac{(21,75 - 11,40)}{0,58} = 17,93$$

Jadi Kinerja reksadana ini sampai dengan tanggal 5 April 2003 adalah sebesar 17,93 yang artinya berkinerja baik karena lebih besar dari 0 (nol) dan dapat direkomendasikan untuk dibeli (untuk tanggal 6 April 2003). Hasil Kinerja reksadana lainnya dapat dilihat pada tabel – 2.

### 3. Reksadana Riil 1 tahun (tertanggal 5 April 2003)

Reksadana Melati

$$r_j = 20,24$$

$$r_f(\text{SBI}) = 11,40$$

$$\sigma_j = 0,58$$

$$S_j = \frac{(r_j - r_f)}{\sigma_j}$$

$$S_j = \frac{(20,24 - 11,40)}{0,58} = 15,31$$

Jadi Kinerja reksadana ini sampai dengan tanggal 5 April 2003 adalah sebesar 15,31 yang artinya berkinerja baik karena lebih besar dari 0 (nol) dan dapat direkomendasikan untuk dibeli (untuk tanggal 6 April 2003). Hasil Kinerja reksadana lainnya dapat dilihat pada tabel – 3.

Dari hasil contoh perhitungan dengan formula di atas, maka di dapat Jenis Reksadana yang dirokomendasikan untuk **DIBELI** pada besoknya (*tanggal 6 April 2003*) berdasarkan data pada **Harian Bisnis Indonesia** dengan basis tanggal 5 April 2003 untuk return reksadana (**rj**) 30 hari terakhir, 1 tahun, dan Riil 1 tahun, return of riskfree dari SBI sebagai benchmark (**rf**), dan standar deviasi (**σj**) yang dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program excel dengan data tanggal 3, 4, dan 5 April 2003 yang terdapat pada Tabel - 1, 2, dan 3, di halaman berikut ini :

NO	NAMA / JENIS REKSA DANA	NAB	rj TANGGAL 5			STDEV	Sj
			30 HARI	1 TAHUN	RIIL 1 THN	30 HARI	30 HARI
1	Niaga Pdpt. Tetap Seri A	1977.77	5.1	31.59	28.66	4.16	1.00
2	DanaReksa Melati Seruni	1028.31	1.13	16.13	14.97	0.58	0.31
3	Mahanusa Dana Tetap	1495.98	3.46	19.01	16.55	9.02	0.28
4	Mega Dana Obligasi	1333.84	1.38	18.58	17.4	2.52	0.17
5	Nikko Indah Nusantara	1180.43	1.52	0	0	4.36	0.13
6	Master Pundi	971.69	1.68	11.64	10.98	10.50	0.07
7	DanaReksa Melati	1127.97	1.03	21.75	20.24	1.15	0.07
8	Nikko Bunga Nusantara	1016.3	1.44	0	0	7.09	0.07
9	Nikko Tron	1176.75	1.36	0	0	6.08	0.07
10	Mandiri Pendapatan tetap	1267.58	1.59	17.52	16.35	10.07	0.06
11	Danamas Mantap	1077.97	1.32	0	0	6.11	0.06
12	Pendapatan Tetap Abadi	1017.77	1.5	0	0	9.85	0.06
13	GTF Hasil Pasti	1226.79	1.23	18.38	17.21	5.20	0.05
14	Trimegah Dana Tetap	1239.4	1.29	17.64	16.48	6.66	0.05
15	NISP Dana Tetap	1101.26	1.17	0	0	4.62	0.05
16	Reksa Dana Gadjah Mada	1208.04	1.39	16.97	14.37	9.61	0.05
17	Investa Lestari Dua	1076.2	1.3	0	0	8.08	0.04
18	SAM Dana Pasti	1060.67	1.25	19.09	17.03	7.02	0.04
19	Si Dana Obligasi Plus	1099.65	1.29	0	0	8.19	0.04
20	Reksa Panin	1118.12	1.14	0	0	4.62	0.04

TABEL - 1

Reksadana Pendapatan Tetap yang Direkomendasikan untuk **DIBELI** pada tanggal 6 April 2003 Untuk return REKSADANA 30 HARI TERAKHIR

NO	NAMA / JENIS REKSA DANA	NAB	rj TANGGAL 5			STDEV	Sj
			30 HARI	1 TAHUN	RIIL 1 THN	1 TAHUN	1 TAHUN
1	DanaReksa Melati	1127.97	1.03	21.75	20.24	0.58	17.93
2	BIG Dana Likuid	1247.05	1.12	17.65	16.48	0.58	10.83
3	Mahanusa Dana Tetap	1495.98	3.46	19.01	16.55	1.00	7.61
4	Trimegah Dana Tetap	1239.4	1.29	17.64	16.48	1.53	4.09
5	ING Reksa Bunga	1654.72	1.11	15.79	12.35	1.15	3.80
6	Reksa Dana Prima Reksa	1224.96	1.16	16.03	14.88	1.53	3.03
7	DanaReksa Melati II	1074.02	0.2	24.84	22.37	4.58	2.93
8	Dana Tetap Instan	1145.27	0.91	12.99	12.99	0.58	2.75
9	GTF Hasil Pasti	1226.79	1.23	18.38	17.21	2.89	2.42
10	Panin Dana Utama	3180.85	1.05	16.32	14.59	2.08	2.36
11	Mandiri Pendapatan tetap	1267.58	1.59	17.52	16.35	2.65	2.31
12	Nikko Obligasi Nusantara	1781.05	1.12	17.19	14.94	4.04	1.43
13	Niaga Pdpt. Tetap Seri A	1977.77	5.1	31.59	28.66	18.58	1.09
14	BNI Dana Berbunga Dua	1252.2	1.25	17.61	16.45	5.77	1.08
15	Investa X-Tra	1451.69	1.11	17.23	14.34	5.57	1.05
16	DanaReksa Melati Seruni	1028.31	1.13	16.13	14.97	4.58	1.03
17	PhInisi Dana Tetap pemerintah	1383.8	0.96	15.97	15.97	7.77	0.59
18	Reksa Dana Buana 88 Pendapatan Tetap	1226.09	1.09	15.65	15.65	7.94	0.54
19	Indovest Dana Obligasi	1719.98	0.95	15.32	13.04	7.55	0.52
20	Mega Dana Obligasi	1333.84	1.38	18.58	17.4	14.18	0.51

TABEL - 2

Reksadana Pendapatan Tetap yang Direkomendasikan untuk **DIBELI** pada tanggal 6 April 2003 Untuk return REKSADANA 1 TAHUN

NO	NAMA / JENIS REKSA DANA	NAB	rj TANGGAL 5			STDEV	Sj
			30 HARI	1 TAHUN	RIIL 1 THN	RIIL 1 THN	RIIL 1 THN
1	DanaReksa Melati	1127.97	1.03	21.75	20.24	0.58	15.31
2	BIG Dana Likuid	1247.05	1.12	17.65	16.48	1.00	5.08
3	Trimegah Dana Tetap	1239.4	1.29	17.64	16.48	1.53	3.33
4	Dana Tetap Instan	1145.27	0.91	12.99	12.99	0.58	2.75
5	DanaReksa Melati II	1074.02	0.2	24.84	22.37	4.16	2.63
6	Reksa Dana Prima Reksa	1224.96	1.16	16.03	14.88	1.53	2.28
7	GTF Hasil Pasti	1226.79	1.23	18.38	17.21	2.89	2.01
8	Mandiri Pendapatan tetap	1267.58	1.59	17.52	16.35	3.21	1.54
9	Panin Dana Utama	3180.85	1.05	16.32	14.59	2.08	1.53
10	Nikko Obligasi Nusantara	1781.05	1.12	17.19	14.94	3.51	1.01
11	BNI Dana Berbunga Dua	1252.2	1.25	17.61	16.45	5.20	0.97
12	Niaga Pdp. Tetap Seri A	1977.77	5.1	31.59	28.66	18.58	0.93
13	ING Reksa Bunga	1654.72	1.11	15.79	12.35	1.15	0.82
14	DanaReksa Melati Seruni	1028.31	1.13	16.13	14.97	4.58	0.78
15	Mahanusa Dana Tetap	1495.98	3.46	19.01	16.55	7.00	0.74
16	Phinisi Dana Tetap pemerintah	1383.8	0.96	15.97	15.97	7.77	0.59
17	Reksa Dana Buana 88 Pendapatan Tetap	1226.09	1.09	15.65	15.65	7.94	0.54
18	Investa X-Tra	1451.69	1.11	17.23	14.34	5.57	0.53
19	Mega Dana Obligasi	1333.84	1.38	18.58	17.4	14.01	0.43
20	BNI Dana Lancar	1200.39	0.97	14.15	14.15	8.96	0.31

TABEL - 3

Reksadana Pendapatan Tetap yang Direkomendasikan untuk DIBELI pada tanggal 6 April 2003 Untuk Return REKSADANA RIIL I TAHUN

### III. SIMPULAN

1. Kiat berinvestasi yang aman adalah memahami tujuan/prioritas, jangka waktu, profil resiko, pasar serta lembaga penunjang, selanjutnya mempelajari alternatif sarana investasi yang tersedia dengan mencari informasi yang selengkap-lengkapnyanya dari setiap alternatif investasi untuk melihat resiko (*risk*), hasil (*return*), biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*). yang disebut dengan *the 4 dimension of investment*.
2. Beberapa alternatif produk yaitu produk perbankan (*tabungan/deposito dan surat berharga pasar uang*) dan non perbankan seperti produk pasar modal, asuransi dan real asset. Untuk produk-produk pasar modal misalnya modal/equity (saham), hutang (obligasi), reksa dana (*mutual fund*) dan produk turunannya (*option, warrant dan right*).
3. Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. (Ps. 1, UU PM)
4. Jenis Reksadana seperti Reksa Dana Pasar Uang (Money Market Fund), Reksa Dana Pendapatan Tetap (Fixed Income Furds), Reksa Dana Saham (Equity Funds), Reksa Dana Campuran (Discretionary Funds)
5. Dari hasil formulasi di atas, terlihat semakin tinggi Sj ( $Sj > 0$ ) akan semakin baik dan direkomendasikan untuk di BELI, dan sebaliknya ( $Sj < 0$ ) jangan dibeli tetapi akan lebih baik diinvestasikan ke deposito atau SBI.

## KETERBATASAN

Dalam artikel ini hanya dilakukan perhitungan dengan data yang sangat minim dan sederhana yang seharusnya menggunakan data yang cukup banyak supaya dapat diketahui dengan lebih akurat mengenai kecenderungan (trend) hasil dari setiap periodenya, serta hanya melakukan perhitungan dengan satu formulasi kinerja reksadana saja dari tiga formulasi yang ada. Selain itu hanya melakukan satu analisis dari empat bentuk (macam) reksadana. Hal ini disebabkan waktu yang sempit dilakukan oleh penulis.

## DAFTAR RUJUKAN

Bill Bresnan & Eric Gelb, 1999, Asset Allocation, John Wiley & Sons Inc.

Frank Fabozzi, 1995, Investment Management, Prentice – Hall.

Jaka E. Cahyono, 1999, Menjadi Manajer Investasi bagi Diri Sendiri, Gramedia, Jakarta.

Jogiyanto H.M, 1998, Teori Portofolio dan Analisa Investasi, BPFE, Yogyakarta.

John C. Bogle, 1999, Common Sense on Mutual Funds, John Wiley & Sons, Inc.

Robert C. Pozen, 1998, The Mutual Fund Business, The MIT Press.

Suad Husnan, 1996, Dasar-Dasar Teori Portofolio, KPP-AMP YKPN, Yogyakarta.

Sawidji Widiatmodjo, 1996, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Bisnis Indonesia.

William F. Sharpe, at all., 1995, Investment, Prentice - Hall, New Jersey

Jurnal Reksadana Bank Mandiri, 2003.



Widyadarmas  
UNIVERSITAS WIDYADARMAS